

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dalam menumbuhkembangkan sumber daya manusia dalam mempersiapkan menghadapi pembangunan. Pada penyelenggaraan pendidikan perlu adanya dukungan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah Perpustakaan. Perpustakaan merupakan pusat terkumpulnya berbagai informasi dan ilmu pengetahuan baik yang berupa buku maupun bahan rekaman lainnya yang diorganisasikan untuk dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan bagi pemustaka di lingkungan tersebut.

Perpustakaan berkembang dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi informasi. Perkembangan Perpustakaan tersebut menyebabkan adanya klasifikasi Perpustakaan berdasarkan kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi informasi tadi. Istilah-istilah Perpustakaan menjadi sangat luas tetapi mempunyai sebuah spesifikasi tertentu. Dilihat dari perkembangan teknologi informasi, Perpustakaan berkembang dari Perpustakaan tradisional, semi-tradisional, elektronik, digital sampai Perpustakaan virtual. Berdasarkan kebutuhan masyarakat, Perpustakaan berkembang mulai dari Perpustakaan desa, Perpustakaan masjid, Perpustakaan pribadi, Perpustakaan keliling, dan tamanbacaan. Berdasarkan ilmu pengetahuan banyak bermunculan istilah Perpustakaan umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan anak-anak, Perpustakaan sekolah, Perpustakaan akademik (perguruan tinggi), Perpustakaan perusahaan.

Namun dari sekian banyak istilah dan jenis Perpustakaan tersebut, berdasarkan sifat dan golongan, Perpustakaan secara umum terbagi menjadi dua

yaitu, Perpustakaan Khusus dan Perpustakaan umum. Keduanya berkembang dan memunculkan istilah lain yang disesuaikan dengan cara pengelolaan, pengguna, tujuan, teknologi yang digunakan, pengetahuan yang dikemas, serta tujuan Perpustakaan didirikan.

Perpustakaan Khusus merupakan Perpustakaan yang sudah lama ada dalam perkembangan Perpustakaan di Indonesia. Perkembangan Perpustakaan Khusus sangat bersifat individual, laju perkembangannya antara yang satu dengan yang lainnya berbeda, perkembangan Perpustakaan Khusus ditentukan oleh lembaga Khusus dimana Perpustakaan itu berada. Menurut Sutarno NS (2000 : 39) “Perpustakaan Khusus adalah tempat penelitian dan pengembangan, pusat kajian, serta penunjang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia / pegawai”.

Koleksi pada Perpustakaan Khusus lebih ditekankan kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan kerja atau instansi / departemen yang bersangkutan. Tugas pokok Perpustakaan Khusus yaitu melayani pemakai dari kantor yang bersangkutan, sehingga koleksinya juga relatif terbatas karena berkaitan dengan misi dan tugas lembaga yang bersangkutan. Sementara sumber pembiayaan berasal dari anggaran instansi penyelenggara tersebut. Kekhususan perpustakaan terletak pada pengelolaan, koleksi, dan pemustaka yang cukup terbatas. Koleksi Perpustakaan walaupun relatif terbatas, biasanya terdapat sejumlah tambahan lainnya, yang berisi hiburan dan pengetahuan umum, seperti majalah dan surat kabar. Dalam hal – hal tertentu, seperti untuk melakukan penelitian, perpustakaan tersebut dapat melayani pemakai dari luar instansi.

Pentingnya keberadaan Perpustakaan Khusus di suatu lembaga ditegaskan dalam Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 27 yang isinya : Perpustakaan Khusus diselenggarakan sesuai dengan standar nasional Perpustakaan.. Fungsi Perpustakaan juga dijelaskan dalam Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 3 : Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Perpustakaan Khusus pada suatu lembaga

diklat ini selayaknya dapat dimanfaatkan oleh peserta diklat untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan dan pelatihan. Keberadaan Perpustakaan pada suatu lembaga, Khususnya lembaga diklat, jika dimanfaatkan dengan baik dapat menunjang pencapaian tujuan lembaga diklat itu sendiri.

Perpustakaan Khusus didirikan hanya untuk melayani pemustaka yang berada di lingkungannya dan terbatas untuk umum, seperti dijelaskan pada undang-undang nomor 43 tahun 2007 pasal 26 yaitu “Perpustakaan Khusus memberikan layanan kepada pemustaka di lingkungannya dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka di luar lingkungannya”. Keterbatasan pemustaka pada Perpustakaan Khusus ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi pengelola Perpustakaan Khusus untuk meningkatkan pelayanan dan manajemen Perpustakaan Khusus agar dapat meningkatkan pengunjung ke Perpustakaan Khusus tersebut.

Salah satu hal penting yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sebuah Khusus adalah adanya proses temu kembali informasi, dimana secara spesifik juga akan menyangkut penelusuran informasi. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Dari pengertian dapat disimpulkan merupakan pusat sumber informasi bagi pemustakanya. Pemustaka yang datang ke Perpustakaan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mudah, tanpa meragukan informasi yang mereka temukan, hal ini dapat disebut juga sebagai kegiatan menelusuri informasi. Penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki Perpustakaan / unit informasi.

Keberadaan Perpustakaan Khusus pada suatu lembaga diklat dapat dimanfaatkan sebagai tempat mencari informasi bagi peserta diklat, dimana

pemustaka dapat menemukan dan mengevaluasi informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, Perpustakaan Khusus dapat dimanfaatkan juga sebagai tempat bertukar pikiran antara pemustaka dan pustakawan.

Pemanfaatan Perpustakaan Khusus sebagai tempat mencari informasi bagi peserta diklat tentu saja tidak dapat dipisahkan dari proses penelusuran informasi. Penelusuran informasi adalah proses temu balik dokumen atau sumber atau data yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki Perpustakaan / unit informasi.

Penelusuran informasi dalam suatu Perpustakaan Khusus menjadi sangat penting karena sebuah layanan informasi dalam unit informasi atau Perpustakaan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan informasi yang diminta pemakai, bagaimana menemukan informasi yang diminta pemakai, dan bagaimana memberikan “jalan” kepada pemakai untuk menemukan informasi yang dikehendaki.

Proses penelusuran informasi harus diimbangi dengan kemampuan seseorang dalam menelusuri informasi agar dapat menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat, dan tepat. Kemampuan menelusuri informasi dapat dilihat dari bagaimana seseorang mampu menggunakan alat penelusuran informasi, bagaimana seseorang dapat mereduksi informasi dan seberapa cepat seseorang memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Perpustakaan Khusus dapat dimanfaatkan sebagai sarana penelusuran informasi oleh peserta diklat dalam meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran di Pusdiklat Mineral dan Batubara. Keterampilan menelusuri informasi menjadi faktor pendukung dan semacam fasilitas untuk belajar secara lebih efektif dan efisien.

Perpustakaan Khusus sebagai unit informasi memiliki peran yang signifikan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pelatihan, meningkatkan literasi informasi, serta untuk mengembangkan peserta diklat agar dapat belajar secara

mandiri. Untuk itu, Perpustakaan Khusus sudah seharusnya dikelola dengan baik sehingga mampu menarik peserta diklat untuk mau mengunjungi dan memanfaatkannya. Peran pengelola Perpustakaan Khusus dalam hal ini sangatlah besar, mereka dituntut untuk mampu menciptakan Perpustakaan Khusus sebagai sarana penelusuran informasi yang layak untuk dimanfaatkan. Perpustakaan Khusus juga seharusnya mampu memfasilitasi peserta diklat sehingga dapat menimba ilmu lebih dari hasil kegiatan pendidikan dan pelatihan di dalam kelas, sehingga akan meningkatkan efektifitas pembelajaran peserta diklat di Perpustakaan Khusus Pusdiklat mineral dan batubara.

Pengelolaan Perpustakaan Khusus dalam memenuhi kebutuhan macam-macam informasi untuk peserta diklat dapat dilakukan secara bertahap. Pengembangan dan penambahan koleksi pustaka dapat dilakukan setiap tahun, hal ini dilakukan senantiasa untuk mengikuti perkembangan informasi dan kebutuhan yang terus meningkat. Peningkatan layanan juga akan terus dilakukan, agar peserta diklat dapat dengan mudah menggunakan koleksi Perpustakaan Khusus.

Keberadaan Perpustakaan Khusus pada lingkungan lembaga diklat masih kurang mendapat perhatian, karena Perpustakaan Khusus tidak sepopuler Perpustakaan sekolah maupun Perpustakaan daerah. Perpustakaan Khusus pada suatu lembaga diklat masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh semua peserta diklat, hal ini ditandai dengan kurangnya kunjungan peserta diklat ke Perpustakaan. Kondisi Perpustakaan Khusus yang kurang menarik, penyusunan buku di rak yang kurang teratur, sedikitnya kuantitas buku, koleksi buku pada Perpustakaan Khusus yang masih merupakan buku-buku lama, serta keadaan Perpustakaan Khusus juga yang gelap dan kurang menarik, mengakibatkan sedikitnya peserta diklat yang berkunjung untuk memanfaatkan Perpustakaan Khusus tersebut.

Dari latar belakang.maka, penulis bermaksud mengajukan penelitian dengan judul “**Pemanfaatan Perpustakaan Khusus Sebagai Sarana Penelusuran Informasi Oleh Peserta Diklat di Pusdiklat Mineral dan Batubara**”.

B. Rumusan Masalah

Masalah Umum

Bagaimana pemanfaatan Perpustakaan Khusus sebagai sarana penelusuran informasi oleh peserta diklat di Pusdiklat Mineral dan Batubara.?

Masalah Khusus

1. Bagaimana frekuensi pemanfaatan Perpustakaan Khusus oleh peserta diklat di Pusdiklat Mineral dan Batubara ?
2. Bagaimana kemampuan peserta diklat dalam menggunakan berbagai alat penelusuran informasi ?
3. Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pemanfaatan Perpustakaan Khusus sebagai sarana penelusuran informasi oleh peserta diklat di Pusdiklat Mineral dan Batubara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui pemanfaatan Perpustakaan Khusus sebagai sarana penelusuran informasi oleh peserta diklat di Pusdiklat Mineral dan Batubara.?

Tujuan Khusus

1. Mengetahui frekuensi pemanfaatan Perpustakaan Khusus oleh peserta diklat di Pusdiklat Mineral dan Batubara.
2. Mengetahui sejauh mana kemampuan kemampuan peserta diklat dalam menggunakan berbagai alat penelusuran informasi.

3. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan Perpustakaan Khusus sebagai sarana penelusuran informasi oleh peserta diklat di Pusdiklat Mineral dan Batubara.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah

1. Dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberikan acuan kepada pemustaka untuk dapat memanfaatkan koleksi, sarana, dan layanan Perpustakaan Khusus dengan baik. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa secara garis besar dapat membantu dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menumbuhkembangkan penguasaan teknik membaca serta menemukan sumber-sumber belajar baru.
2. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemustaka dalam menerapkan strategi belajar melalui pemanfaatan Perpustakaan Khusus, membudidayakan Perpustakaan Khusus sebagai sarana penelusuran informasi, serta memberikan rangsangan kepada pustakawan untuk lebih memperhatikan keberadaan Perpustakaan Khusus, sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang kemampuan menelusuri informasi peserta diklat di Perpustakaan Khusus tersebut.